

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

UMKM merupakan sektor ekonomi nasional yang paling kritis karena mempengaruhi hajat hidup orang banyak sehingga menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia di saat krisis.

Di Indonesia, pengembangan UMKM merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. UMKM tidak hanya mampu mengurangi masalah kesenjangan antar golongan dan mengurangi jumlah angka pengangguran, tapi lebih dari itu UMKM bahkan mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural. Kontribusi yang dimaksud yaitu seperti meningkatnya perekonomian daerah dan juga ketahanan ekonomi nasional.

Upaya pemerintah untuk menumbuhkan industri ini melalui program dan kegiatan sangat positif. Semakin pentingnya dan operasi industri ini menjadi lebih jelas, terutama setelah krisis ekonomi tahun 1997.

Pada tahun 2019, UMKM menyumbangkan Produk Domestik Bruto mencapai 60,34%. Ketua Asosiasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (AKUMINDO) bahkan yakin bahwa pada tahun 2020 UMKM akan mampu memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar 65% atau sekitar Rp. 2.394,5 Triliun. Pada tahun 2018, UMKM juga mampu menyerap sekitar 117 juta tenaga

kerja, angka tersebut mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya menyerap sekitar 116,4 juta tenaga kerja.

Kondisi dan fakta tersebut mendukung hasil Demirbag, yang menunjukkan bahwa usaha kecil dan menengah memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan ekonomi baik di negara maju maupun negara berkembang. UMKM memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja dengan biaya rendah, memiliki fleksibilitas untuk melakukan perubahan pada proses manufaktur, dan dapat mengembangkan produk baru.

Meskipun UKM memiliki potensi yang tinggi, mereka masih menghadapi banyak tantangan dalam pengembangannya. Masalah yang paling mendasar yaitu masalah permodalan. Modal merupakan faktor utama dalam menjalankan sebuah usaha. Masalah permodalan disektor UMKM disebabkan karena UMKM merupakan usaha perorangan yang hanya menggunakan modal sendiri, akibatnya modal yang dimiliki pun jumlahnya sangatlah hanya sedikit. Sementara itu, untuk mendapatkan modal dari bank atau lembaga sulit karena UMKM tidak dapat memenuhi kriteria administrasi yang ditetapkan oleh bank, padahal modal sangat penting dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas barang yang dihasilkan oleh UMKM.

Kas kerja sangat penting untuk kemampuan perusahaan untuk mendukung operasinya. Setiap bisnis membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasionalnya. segala jenis pengeluaran dalam kegiatan operasional sehari-hari. Modal kerja yang telah dipakai untuk membiayai semua pengeluaran diharapkan

akan dapat Penjualan produk memberikan pengembalian. Modal kerja berasal dari pendapatan penjualan, dan akan diterbitkan kembali untuk mendanai kegiatan operasional di masa depan. Modal kerja juga memiliki tujuan yang harus dipenuhi, oleh karena itu perusahaan berusaha untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya guna meningkatkannya. likuiditas dan juga perusahaan dapat memaksimalkan pendapatannya. Modal kerja sendiri terdiri dari beberapa komponen utama yaitu kas, persediaan dan piutang usaha. Komponen tersebut akan menjamin kontinuitas dan likuiditas yang begitu besar dalam kegiatan operasional sehari-harinya.

Karena banyak UMKM yang tumbuh langsung dari masyarakat, mengatasi tantangan di sektor UMKM dapat dimulai dengan memberdayakan UMKM di komunitas kecil. Sulawesi Tengah merupakan salah satu provinsi yang mulai memberdayakan usaha kecil dalam beberapa tahun terakhir, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya UMKM yang bermunculan. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sulawesi Tengah (Dinkopumkm) jumlah UMKM yang ada di Sulawesi Tengah pada tahun 2016 berjumlah 708.719 unit.

Di kabupaten Poso sendiri sudah sangat banyak kita jumpai UMKM yang bermunculan. Salah satunya yaitu usaha pembuatan tahu. Salah satu pabrik tahu yang sudah sangat terkenal dikalangan masyarakat di kota Poso yaitu tahu yang diproduksi oleh pabrik tahu gunung sari. Pabrik tahu ini didirikan oleh bapak Sujoko sudah bertahun-tahun yang lalu dan masih bertahan hingga sekarang. Namun, meskipun sudah terkenal dikalangan masyarakat poso pabrik ini masih

saja mengalami kendala dalam proses kegiatannya, mulai dari kualitas karyawan, tidak adanya laporan keuangan hingga masalah modal kerjanya.

Dari uraian permasalahan yang terjadi di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pabrik Tahu Gunung Sari Di Kota Poso”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu seberapa besar pengaruh modal kerja terhadap Pendapatan Pabrik Tahu Gunung Sari Di Kota Poso.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh modal kerja terhadap Pendapatan Pabrik Tahu Gunung Sari Di Kota Poso.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi Pabrik Tahu Gunung Sari Di Kota Poso.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada para pembaca.

3. Bagi penulis, penelitian ini merupakan salah satu syarat guna mendapatkan gelar sarjana pada program studi manajemen fakultas ekonomi di Universitas Sintuwu Maroso Poso.

